

EDUKASI DIVERSIFIKASI PANGAN DAN PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI PENCEGAHAN KRISIS PANGAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Nani Apriani Natsir Djide¹, Novi Puspita Sari², Sulfiana S³

¹STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin, Jln Perintis Kemerdekaan VIII no 24, 90245

*e-mail : naniapriani@stikesnh.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia bahkan dunia dan menyerang kesehatan, masyarakat, ekonomi dan banyak aspek lainnya. Masyarakat mengalami penurunan bahkan kehilangan sumber pendapatan yang salah satunya mempengaruhi kualitas maupun kuantitas konsumsi pangan yang jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan krisis pangan di masa yang akan datang. Berbagai program terkait ketahanan pangan dikeluarkan oleh pemerintah tapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat tentang upaya pencegahan krisis pangan di era pandemi Covid-19. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan serta evaluasi menggunakan *pre-post test*. Hasil dari kegiatan ini adalah 16 dari 21 orang peserta (76.19%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan 17 dari 21 orang peserta (80.95%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dihimbau agar masyarakat dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari serta dilakukan pemantauan terkait gerakan diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan guna terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Diversifikasi Pangan, Pandemi, Pekarangan, Ketahanan Pangan
Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang berjalan saat ini berdampak ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pandemi covid-19 telah menyebabkan gangguan di berbagai sektor, salah satunya pertanian. Di sisi lain, ancaman krisis pangan atau kemarau panjang di tengah pandemi Covid-19 (pandemi global) menjadi masalah yang cukup serius (Pasaribu et al., 2020). Pangan menjadi topik yang menarik karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Jika terjadi kelangkaan pangan seperti itu, tentu akan berdampak pada masalah sosial, ekonomi, dan politik. (Rahayu et al., 2020). Dengan kondisi yang serba tidak pasti dan pembatasan mobilitas, keperluan akan pangan menjadi terhambat dan diperlukan alternatif solusi akan hal tersebut, masyarakat sebaiknya menumbuhkan kesadaran pada sebagian kelompok masyarakat terkait perilaku hidup sehat, salah satunya pemilihan konsumsi pangan yang bergizi dan seimbang contohnya banyak mengkonsumsi pangan hewani serta sayur dan buah lokal (Zulhamdi et al., 2020).

Pemerintah mencetuskan program diversifikasi pangan atau pola penganeekaragaman konsumsi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan keragaman jenis pangan yang dikonsumsi dengan kualitas baik yaitu pangan yang higienis, aman, dan bergizi. Diversifikasi pangan dapat memberikan pengalaman makan yang bervariasi serta meningkatkan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Pangestika et al., 2021). Selain program di atas, Kementerian Pertanian telah menjalankan Program Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang bertujuan untuk mendorong rumah tangga menjadi mandiri melalui pemanfaatan pekarangan (Swardana, 2020). Pekarangan rumah berpotensi besar untuk mendorong ketahanan pangan rumah tangga, agar menjadi sumber asupan dalam memenuhi vitamin dan mineral bila dimanfaatkan secara optimal.

Pekarangan juga digunakan untuk bercocok tanam berbagai macam tanaman, termasuk buah dan sayuran. Iklim tropis Indonesia dinilai cocok untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan sehingga menjadi salah satu kebutuhan konsumen yang menunjang kesehatan masyarakat Indonesia (Solihin et al., 2018). Tanaman seperti keladi, singkong, dan ketela, selain dapat memberikan sumber karbohidrat, daunnya juga dapat dimanfaatkan sebagai sayuran. Apabila masyarakat aktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan disekitar rumah dengan menanam sumber daya alam yang ada disekitar, kegiatan tersebut sudah termasuk dalam upaya kemandirian pangan (Kastanja et al., 2019). Penyuluhan pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat edukasi dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan diversifikasi pangan lokal dan pemanfaatan pekarangan menjadi strategi pencegahan krisis pangan di masa pandemic Covid-19 (Jalil et al., 2015).

Ketahanan pangan keluarga terkait dengan tiga isu utama: ketersediaan pangan, akses dan konsumsi. Di tengah wabah Covid-19, ketersediaan juga terbatas karena terbatasnya pilihan makanan di pasar, rendahnya mobilitas pedagang sayur, dan banyaknya warung makan yang tutup. Sementara itu, pangan hanya dapat diperoleh jika rumah tangga

tersebut memiliki pendapatan yang cukup. Sedangkan semasa pandemi ini penghasilan masyarakat menurun drastis dan dapat mengganggu masyarakat dalam memperoleh akses pangan (Susanti, 2019). Terwujudnya ketahanan pangan jika setiap orang, setiap waktu, memiliki akses fisik, sosial maupun ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman dan bernilai gizi yang memenuhi kebutuhan gizi agar tetap sehat (Helmi & Ali, 2020) Ketahanan pangan ini merupakan cerminan dari asupan dan status gizi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil survei awal dilokasi, Puskesmas Cendrawasih adalah salah satu puskesmas di kota Makassar yang terletak di kecamatan Mamajang, mencakup 7 kelurahan yaitu kelurahan Tampang Keke, Sambung Jawa, Karang Anyar, Baji Mappakasunggu, Pa'batang, Parang dan kelurahan Bonto Lebang.

Berdasarkan hasil survei awal dilokasi, hingga saat ini pekarangan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan, pada kenyataannya jika pekarangan rumah warga dipenuhi dengan banyak jenis tanaman bisa membantu untuk memenuhi asupan gizi keluarga dan mencegah terjadinya krisis pangan khususnya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Adapun unsur kebaruan yang terkandung dalam manfaat yang diharapkan antara lain memberi alternatif kegiatan yang positif di masa pandemi Covid-19 kepada keluarga dalam upaya pencegahan krisis pangan, memberi pengetahuan terkait manfaat mengkonsumsi pangan beragam dan cara memanfaatkan pekarangan serta pemeliharannya

Metode

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk penyuluhan dan evaluasi untuk menilai pengetahuan masyarakat terkait diversifikasi pangan melalui *Pre-Post Test*. Kegiatan ini melibatkan 4 orang mahasiswa sebagai tenaga pelaksana yaitu membantu mendata dan membagikan *leaflet* pada peserta yang datang sedangkan penyuluhan dilakukan oleh 3 orang dosen penanggung jawab kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) melalui kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait materi penyuluhan. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori: baik, cukup, dan rendah. Pembagian ini sesuai dengan persentase jawaban yang benar untuk semua pertanyaan. Kategori baik adalah mampu menjawab 76%-100% jawaban benar, cukup adalah mampu menjawab 56%-75% jawaban benar, dan kurang adalah mampu menjawab 0%-55% jawaban benar

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Januari 2022 di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Peserta yang menghadiri penyuluhan berjumlah 21 orang yang merupakan warga dengan domisili Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih, berumur 26-37 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta berdasarkan umur

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	26-29 Tahun	5	23,81
	30-33 Tahun	10	47,62
	34-37 Tahun	6	28,57
Total		21	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 21 orang dengan rentang umur 26-29 tahun berjumlah 5 orang (23,81%), umur 30-33 berjumlah 10 orang (47,62%) dan umur 34-37 berjumlah 6 orang (28,57%).

Tabel 2. Distribusi Peserta berdasarkan hasil *Pre-Post Test*

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	17	80,95
Cukup	5	23,81	4	19,05
Kurang	16	76,19	0	0
Jumlah	21	100	21	100

Pada tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan pasien terkait diversifikasi pangan dan upaya pencegahannya dengan kategori cukup hanya berjumlah 5 orang (23,81%) dan sisanya sebanyak 16 orang (76,19%) termasuk pada kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta cenderung mengalami peningkatan dengan kategori cukup berjumlah 4 orang (19,05%) dan kategori baik berjumlah 17 orang (80,95%).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dan pendataan peserta



Gambar 2 Leaflet Pemanfaatan Pekarangan

Dampak positif dari terselenggaranya kegiatan ini, yakni para peserta mengenal gerakan diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan sebagai strategi pencegahan krisis pangan di era pandemi covid-19 sekarang ini, dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan yaitu hasil *pre test* menunjukkan bahwa tidak ada peserta dengan kategori pengetahuan baik, sedangkan pada *post test* peserta terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik sebanyak 17 orang (80,97%). Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait diversifikasi pangan diharapkan masyarakat dapat mengonsumsi makanan dengan berbagai macam variasi dan beragam, Karena hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Mubasyiroh, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keragaman bahan pangan yang dikonsumsi dengan kondisi status gizi. Konsumsi makanan yang kurang beragam meningkatkan risiko seorang balita mengalami berat badan sangat kurang.

Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan (tunggal dan beragam) yang dikonsumsi seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan tertentu. Kaitannya dengan gizi, tujuan mengonsumsi pangan adalah agar dapat memenuhi sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh. Pola konsumsi pangan atau kebiasaan makan seseorang adalah cara untuk memilih pangan dan mengkonsumsinya sebagai reaksi terhadap pengaruh psikologis, budaya maupun sosial (Iskandar et al., 2021). Selain pengetahuan terkait diversifikasi pangan, upaya dalam pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat tidak hanya membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, namun dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga jika dijalankan dengan baik (Sukenti et al., 2020).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2019) yang menunjukkan hasil yaitu terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat yang memanfaatkan pekarangan melalui tanaman hidroponik sebesar rata-rata Rp. 200.000/musim tanam, tergantung jenis sayuran yang diusahakan. Masyarakat memiliki peluang besar dalam membangun kedaulatan dan kemandirian pangan guna mewujudkan ketahanan pangan untuk menghindari terjadinya krisis pangan. Pada masa pandemi, masyarakat dituntut menjadi lebih kreatif untuk melakukan penanaman mandiri minimal untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga (Anindya et al., 2021). Kegiatan ini membekali masyarakat tentang usaha perbaikan gizi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan. Menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak mengetahui gerakan diversifikasi pangan dan belum memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal terbukti dari nilai *pre test* peserta yaitu dari 21 peserta hanya 5 orang (23,81%) yang termasuk pada kategori pengetahuan cukup, namun setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 17 orang (80,95%).

Rekomendasi

Tahap selanjutnya perlu diadakan tindak lanjut terkait kegiatan ini seperti pembimbingan pengaturan pola konsumsi yang menerapkan gerakan diversifikasi pangan dan pemantauan secara berkala terkait pemanfaatan pekarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih. Selain itu, perlu diadakan penyuluhan terkait diversifikasi pangan dan pelatihan pemanfaatan pekarangan dalam lingkup yang lebih besar di wilayah kerja puskesmas lainnya.

Daftar Pustaka

- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. (2021). Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Di Kota Kediri. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.32585/Ags.V5i1.1278>
- Helmi, F., & Ali, H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 366. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V5i3.5480>
- Iskandar, E. A. P., Manongga, S. P., & Ndun, H. J. N. (2021). The Influence Of Consumption Patterns, Nutritional Status, And Family Characteristics On Learning Achievement Of Children At SD Inpres Mokdale In Rote Ndao District. *Lontar : Journal Of Community Health*, 3(4), 162–170. <https://doi.org/10.35508/Ljch.V3i4.4045>
- Jalil, R., Cepriadi, & Kausar. (2015). Peran Penyuluh Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Kabupaten Siak. 4(12), 10–14. <https://doi.org/10.3969/J.Issn.1008-0813.2015.03.002>
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1).
- Pangestika, L. M. W., Swasti, Y. R., Pranata, F. S., & Purwijantiningasih, L. E. (2021). Edukasi Diversifikasi Pangan Skala Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Bagi Masyarakat Di Lingkungan Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.20961/Semar.V10i2.50378>
- Pasaribu, D., Karo, R. P. P. K., & Sinaga, I. P. A. S. (2020). Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 *Legal Protection And Community Participation To Maintain Food Security During The Covid-19 Pandemic*. Dosen & Mahasiswa Prodi Doktor Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan :*Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional RI*.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 122–127. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/Snk/article/view/3589>
- Rahayu, M., Taufik, M., Tufaila, M., Hasid, R., & Asniah. (2020). Diversifikasi Pangan : Solusi Krisis Pangan Ditengah Pandemi COVID 19. *J.K.P. (Jurnal Karya Pengabdian)*, 2(2), 91–105.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/Jpmpi.V2i1.362>
- Susanti, A. F. (2019). Hubungan Pendapatan Dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Penelitian Di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang). *Amerta Nutrition*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.2473/Amnt.V3i2.2019.100-106>
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *JAGROS*, 4(2).
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2020). Keragaman Makanan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (Skmi). *Gizi Indonesia*, 43(1), 37. <https://doi.org/10.36457/Gizindo.V43i1.467>
- Zulhamdi, M. T., Fauzi, R., Astuti, A., Athar, L., Alamsyah, F., Ramdani, R., Wantari, I., Musafira, C., Wahid, I., Syahfitri, W. R., Rodiah, L. I., Nurlisyana, W., & Trison, S. (2020). Penguatan Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Produk Lokal Dan Pemanfaatan Pekarangan (Increasing Food Security During The Covid-19 Pandemic Through Local Products Development And Yard Optimization) (Vol. 2).